



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Kondisi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen

Amelia Risma Putri¹, Dewi Nur Cahyani², Muhamad Nurfadli³,

Tangguh Tri Santoso⁴, Sutrimah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

ameliarisma479@gmail.com

Abstrak—Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran yang mengajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai fungsi dan tujuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen menggunakan kurikulum yang berbeda, kurikulum merdeka diterapkan di kelas 10 sedangkan untuk kelas 11 dan 12 masih menerapkan kurikulum 2013. Di SMAN 1 Balen pada kurikulum 2013 pembagian kelas dibagi berdasarkan jurusan, ada mipa dan ips, namun pada kurikulum merdeka pembagian kelas tidak berdasarkan jurusan tapi dijadikan satu.

Kata kunci— pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum 2013, kurikulum merdeka

Abstract— Learning Indonesian is a lesson that teaches Indonesian language skills properly and correctly according to their functions and objectives. This research was conducted to determine the conditions of learning Indonesian at SMAN 1 Balen. In this study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques using interview techniques. Indonesian language learning at SMAN 1 Balen uses a different curriculum, the independent curriculum is implemented in grade 10 while grades 11 and 12 still apply the 2013 curriculum. Merdeka class division is not based on majors but made one.

Keywords— Learning Indonesian, curriculum 2013, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebuah pembelajaran yang mengajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan juga benar sesuai fungsi dan tujuannya. Hidayah (2015) menyatakan bahwa salah satu mata pelajaran terpenting di dalam dunia pendidikan ialah pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Resmini, dkk. dalam Ali (2006), pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal komunikasi bahasa tulis maupun lisan. Hal itu sejalan dengan pendapat Anna (2016) yang menyatakan bahwa hakikat pembelajaran bahasa Indonesia ialah sebuah proses belajar untuk memahami dan juga memproduksi gagasan, pesan, data, informasi, perasaan dan pengetahuan untuk keperluan komunikasi kesastraan, keilmuan, pekerjaan ataupun komunikasi yang

dilakukan sehari-hari dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah pembelajaran penting yang mengajarkan tentang keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kurikulum untuk mendukung berjalannya pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang disahkan oleh pemerintah di negara Indonesia pada tahun 2013 (Aisyah & Astuti, 2021). Menurut pendapat Safitri, dkk. (2020) kurikulum ini berupaya membentuk masyarakat yang memiliki kompetensi untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fussalam (2018) bahwa dengan berbekal kompetensi, hal tersebut bisa digunakan untuk menghadapi tantangan saat ini. Jadi, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang disahkan pada tahun 2013 guna mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi tantangan masa kini. Untuk mewujudkan keberhasilan kurikulum 2013, harus benar dan tepat dalam penerapannya.

Kurikulum 2013 diterapkan oleh pemerintah yang akan dimulai pada awal tahun 2012-2014 di mana ini akan dilaksanakan secara berjenjang, dimulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK (Anwar, 2014). Dalam penerapan kurikulum 2013, pusat sudah menyiapkan kerangka pembelajaran sehingga guru tidak perlu lagi membuat kerangka pembelajaran (Sari, 2021). Dalam proses pembelajaran, kurikulum ini lebih mengarahkan peserta didiknya pada pembelajaran ilmiah yang meliputi bertanya, mengkaji, menafsirkan, menyatukan informasi yang didapat (Mardiana & Sumiyatun, 2017). Jadi, kurikulum 2013 dilaksanakan secara berjenjang dan guru tidak perlu membuat kerangka pembelajaran karena sudah dibuatkan oleh pusat. Selain kurikulum 2013 adapun kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan pertama kali di perguruan tinggi. Kurikulum merdeka dihadirkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim (Manalu, dkk., 2022) pada hari guru nasional di tahun 2019 melalui pidato beliau (Agustina, dkk., 2023). Vhalery, dkk. (2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan perubahan dari kurikulum 2013. Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen dalam menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis metode yang fokus pada pendekatan kualitatif (Yuliani, 2018). Penelitian kualitatif ialah salah satu metode yang bisa digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian berdasarkan pada objek kajian (Yusanto, 2020). Metode ini digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah (Abdulsamad, 2021).

Peneliti melakukan wawancara pada proses pengumpulan data. Wawancara dilakukan seperti bagaimana mestinya. Informasi yang didapat pada proses wawancara mengenai kondisi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen. Data hasil wawancara dikumpulkan dan ditulis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan pada semua jenjang Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran ini juga diterapkan di SMAN 1 Balen, dengan menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen akan dijabarkan oleh peneliti.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Salis Susmiati, S.S. selaku guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen. Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 1 Balen menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 10. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi saat menerapkan kurikulum merdeka. Dikarenakan kurikulum merdeka masih baru diterapkan di SMAN 1 Balen jadi para guru sedikit kebingungan dalam mengaplikasikan ke para siswa. Apalagi dalam kurikulum merdeka banyak sekali tugas-tugas proyek dimana pada kurikulum sebelumnya tidak sebanyak itu. Kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas 10. Penilaian pada kurikulum ini hanya satu kategori nilai.

Kurikulum merdeka memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya di SMAN 1 Balen. Kelebihan yang dimiliki yaitu kurikulum merdeka lebih mengeksplor kemampuan siswa, karena pada kurikulum ini yang dituntut aktif adalah siswa. Siswa dapat mengekspresikan dirinya lewat tugas proyek yang ada pada kurikulum ini. Di SMAN 1 Balen ada satu hari khusus pembelajaran proyek saja. Hal ini membuat siswa yang tidak suka belajar monoton di dalam kelas hanya dengan teori, merasa senang dan tidak bosan dengan adanya pembelajaran proyek ini. Pembelajaran proyek biasa dilakukan di luar kelas ataupun di dalam kelas tergantung jenis proyek yang dikerjakan. Pada kurikulum ini ada dua jenis tes yang diberikan untuk evaluasi, yaitu tes formatif di awal semester dan tes sumatif di akhir semester.

Sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 11 dan 12. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 lebih banyak belajar teori. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 ada dua jenis nilai, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia narasumber merasa lebih mudah memakai kurikulum 2013 karena materi yang diajarkan lebih terfokus pada teori. Hanya saja kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif mencari materi sendiri. Jadi guru hanya mengarahkan saja dan selebihnya para siswa mencari sendiri apabila ada materi yang masih belum dipahami. Hal itulah yang menjadi kekurangan dari kurikulum 2013. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, siswa kelas 10 yang menggunakan kurikulum merdeka lebih aktif daripada yang menggunakan kurikulum 2013. Pada saat jam pulang siswa kelas 10 banyak yang lebih memilih menetap di sekolah lebih lama dikarenakan untuk mengerjakan tugas atau yang lainnya.

SIMPULAN

Di SMAN 1 Balen menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 10 sedangkan kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 11 dan 12. Pada kurikulum merdeka ada tugas proyek sebagai pembelajaran. Di kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk

lebih aktif mencari materi sendiri. Dalam evaluasinya, kurikulum merdeka hanya memiliki satu kategori nilai, berbeda dengan kurikulum 2013 yang memiliki dua kategori nilai yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum merdeka terdapat dua tes yang dilakukan antara lain tes formatif di awal semester dan tes sumatif di akhir semester.

REFERENSI

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 73-80. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/11/21>.
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenal Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks multibudaya. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9 (2), 74-91. <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i2.514>.
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan kurikulum 2013. *Humanoria*, 5(1), 97-106. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.2987>.
- Fussalam, Y. E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45-55. Retrieved from <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Mardiana, S., & Sumiyatun, S. (2017). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(1), 45-54. <https://dx.doi.org/10.24127/hj.v5i1.723>.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6). 5296-5304. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>.
- Sari, A. R. (2021). *Implementasi kebijakan kurikulum K-13*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.